

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi kini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi sarana pendidikan dan penegakan moral. Pada saat ini dunia televisi berlomba-lomba menayangkan program-program hiburan yang dikemas dengan menarik untuk masyarakat tetapi lupa akan dampak *positive* atau *negative* terhadap masyarakat yang akan menyaksikan acara tersebut. Seperti program Anak Jalanan di RCTI, pengelola sinetron ini tidak menyadari akan dampak *negative* yang diberikan oleh tayangan mereka kepada generasi muda. Program ini mengesampingkan kualitas dan hanya mengejar rating belaka, tanpa memikirkan dampak negatif dari program yang ditayangkan. Televisi mempunyai beragam program seperti *infotainment*, *realityshow*, *variety show*, *talkshow*, *sinetron* dan *news*.

Pengaruh tayangan televisi yang disaksikan tidak hanya saat ditonton, akan tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya meniru gaya berpakaian atau model rambut dan pola komunikasi. Kategori penonton yang mudah terpengaruh itu biasanya adalah anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa pun kadang ditemukan. “Apabila hanya gaya berpakaian yang ditiru, tentu tidak bermasalah. Tetapi, bila yang ditiru adalah cara

berperilaku negative atau cara gaya hidup yang tidak tidak sesuai dengan norma budaya, tentu akan menimbulkan masalah.”¹

Rajawali Citra Televisi Indonesia atau biasa kita tau dengan singkatan RCTI, merupakan salah satu stasiun televisi yang mempunyai program sinetron yaitu “Anak Jalanan.” Walaupun sinetron ini terbilang baru tayang, Anak Jalanan sudah masuk ke dalam daftar sinetron terfavorit dan sedang banyak diminati oleh kalangan remaja, dewasa, ibu rumah tangga bahkan anak-anak. Oleh karena itu, sinetron Anak Jalanan menjadi salah satu calon nominasi pemenang program paling populer di stasiun televisi RCTI Awards 2016 mendatang. Tak hanya menjadi pemenang program, beberapa pemain pun akan mendapatkan award yaitu “Natasya Wilona (reva), Stevan Wiliam (boy) Immanuel Caersar Hito (Mondi), Cut Meriska (Andriana), Geral Yohanes (Haykal) Angga Putra (Ian) Raya Kiti Aditya (Raya), Ketty Indra (Meli) dan lain-lain.”² Sinetron ini ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI setiap hari senin sampai minggu pada pukul 19:30-21:00 WIB tentunya dengan episode-episode percintaan, kontak fisik, gaya hidup atau pola komunikasi yang dinilai kurang mendidik, serta adegan balapan liar dengan menggunakan kendaraan motor 500cc, dan membuat penonton penasaran untuk mengikuti jalan ceritanya.

Disamping itu juga Syafril Tahar dan Karo dijelaskan bahwa “tayang sinetron remaja di televisi dapat mempengaruhi tingkah laku dan gaya komunikasi

¹Karlinah, S & Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama, Media. 2007), h. 43

²SkenarioTayang, Live RCTI, *Film Anak Jalanan* Pukul 20:30 Wita, 3/10/16

anak,”³ yang sangat menghawatirkan adalah sebagai sasaran sinetron, masih belum kritis dalam menonton. Dilain pihak frekuensi kekerasan psikologis yang diekspresikan secara verbal sangat tinggi serta pengontrolan isi tayangan sinetron masih kurang memberikan pendidikan kepada penontonnya.

Berdasarkan fokus objek penelitian disini adalah anak-anak MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan yang memang terlihat dimana dari hasil observasi ditemukan banyak murid-murid yang sangat menyukai, sehingga ingin menyamai Natasya Wilona dan Stevan Wiliam yang memang selaku pemeran utama di sinetron Anak Jalanan tersebut. Selain itu dari hasil wawancara secara spontan kepada kepala sekolah MTs Negeri 1 Konawe Selatan, sebagaimana yang informasi diperoleh dari salah seorang guru sebagai berikut:

Bahwa memang saya juga sering mendapatkan laporan dari guru-guru yang menjelaskan bahwa murid-muridnya suka berbicara mengikuti salah satu pemeran sinetron anak jalanan yaitu Natasya Wilona dan Stevan Wiliam atau menggunakan aksesoris seperti cara berpakaian, dan bahkan motor yang digunakan.⁴

Dari pejelasan di atas maka diuraikan bahwa dilokasi penelitian dalam hal ini di MTs Negeri Konawe Selatan sudah terpengaruh dengan dengan beberapa adegan yang ditayangkan pada sinetron anak jalanan hal tersebut dapat diliat dari pola komunikasi, prilaku siswa, serta cara berpakaian dan aksesoris yang digunakan siswa baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah sudah mengikuti *style* pada sinetron anak jalanan tersebut. Disamping dari

³Syafril Tahar, dan Karo, *Potret Sinetron Remaja di RCTI dan SCTV Periode 2004-2008*. (Jakarta: Jurnal Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2011), h. 142

⁴Ilham, Kepala MTsN 1 Konawe Selatan. *Wawancara*, 28 April 2016

penjelasan di atas juga yang lebih miris lagi dapat dilihat dari pola komunikasi siswa-siswa baik kepada temannya dan juga kepada orang disekitarnya mereka cenderung mengikuti gaya berbicara idola tanpa melihat batasan-batasannya, serta mengikuti perilaku-prilaku yang menyimpang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penulis bermaksud untuk mengkaji secara detail mengenai masalah-masalah perilaku siswa tersebut yang terkontaminasi dengan nilai-nilai *social* yang menyimpang ke dalam sebuah penelitian dengan rumusan judul sebagai berikut: *“Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja Terhadap Perilaku Siswa Di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan menonton sinetron remaja yang ditayangkan di televisi?
2. Bagaimana perilaku siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh tayangan sinetron remaja terhadap perilaku siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan?

C. Hipotesis

Hipotesis yang diangkat sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini adalah” tayangan sinetron remaja memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku remaja di MTs Negeri 1 Konawe Selatan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas menonton remaja terhadap sinetron remaja siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui perilaku siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron remaja terhadap perilaku siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah Penelitian mengenai ilmu komunikasi, terutama khususnya pengaplikasian terhadap penggunaan teori kultivasi.
2. Secara metodologis, penelitian diharapkan dapat melengkapi penelitian ilmu Sosial dan ilmu politik khususnya dalam meneliti hubungan antara dua variabel mengenai pengaruh sinetron remaja terhadap perilaku remaja.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul skripsi “Pengaruh *Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja Terhadap Prilaku Siswa Di Mts Negeri 1 Kabupaten Konawe Selatan*” maka perlu dijelaskan istilah-istilah pada pengertian tersebut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan⁵

⁵Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2006), h. 11270

2. Sinetron adalah merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang, dengar yang dibuat berdasarkan *sinematografi* dengan direkam pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui stasiun televisi.
3. Perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya.
4. Remaja adalah Usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, anak tidak merasa lagi dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama, sekurangnya masalah hak. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting diawali dengan matangnya organ seksual fisik sehingga mampu bereproduksi

